

## Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Tengah

Erlinda Sholihah<sup>1</sup>, Fujiama Diapoldo Silalahi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Majapahit No. 605 Semarang,

e-mail: <sup>1</sup>[erlinda@stekom.ac.id](mailto:erlinda@stekom.ac.id), <sup>2</sup>[fujiama@stekom.ac.id](mailto:fujiama@stekom.ac.id)

### ARTICLE INFO

Article history:

Received Maret 12 Juni 2024

Received in revised form

Accepted 10 Juli 2024

Available online 27 Juli 2024

### ABSTRACT

**Main problem:** there are differences in the results of the influence of environmental performance and environmental costs on the financial performance of MSMEs in Central Java.

**Objective:** to examine the extent to which environmental performance and environmental costs influence the financial performance of MSMEs in Central Java. **Originality:** the influence of environmental performance and environmental costs on the financial performance of MSMEs in Central Java.

**Method:** This research utilizes an associative quantitative approach, the focus of which is on measurement and statistical analysis to investigate the correlation between the various variables studied. In this method, data is collected in the form of numbers or numerical data, then analyzed using various statistical techniques. **Results:** Variable X1 financial performance has a significant and positive influence on variable Y, namely financial performance, and Variable X2 financial costs does not have a significant and positive influence on variable Y, namely financial performance.

**Keywords:** environmental performance, environmental costs, financial performance.

### Abstrak

**Permasalahan utama:** terdapat perbedaan hasil pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan UMKM di Jawa Tengah. Tujuan : mengkaji sejauh mana kinerja lingkungan dan biaya lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Jawa Tengah. **Originalitas :** pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan UMKM di Jawa Tengah. **Metode :** Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang fokusnya adalah pada pengukuran dan analisis statistik untuk menyelidiki korelasi antara berbagai variabel yang diteliti. Dalam metode ini, data dikumpulkan dalam bentuk angka atau data numerik, kemudian dianalisis menggunakan berbagai teknik statistik. **Hasil :** Variabel X1 kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Y yaitu kinerja keuangan dan Variabel X2 biaya keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Y yaitu kinerja keuangan. **Kata kunci :** kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kinerja keuangan.

## **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di wilayah Jawa Tengah. Selain memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), UMKM juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan, menjadikannya pilar utama ekonomi lokal. Namun, belakangan ini, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan semakin meningkat, mendorong UMKM untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kinerja lingkungan mereka [9].

Kinerja lingkungan mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan. Penerapan praktik ramah lingkungan tidak hanya membantu menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga dapat memperbaiki citra dan daya saing UMKM. Di sisi lain, biaya lingkungan, yang meliputi investasi dalam teknologi ramah lingkungan, pelatihan, dan pengelolaan limbah, sering dianggap sebagai beban tambahan bagi UMKM. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa biaya lingkungan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek [7].

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam kinerja lingkungan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kinerja keuangan perusahaan. Ini menciptakan dilema bagi UMKM di Jawa Tengah: bagaimana cara mengelola kinerja dan biaya lingkungan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan? Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana upaya peningkatan kinerja lingkungan, meskipun membutuhkan biaya tambahan, dapat mempengaruhi profitabilitas dan keberlanjutan finansial UMKM [8].

Penelitian ini sangat penting karena UMKM merupakan sektor yang sangat berpengaruh dalam perekonomian Jawa Tengah. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi UMKM dalam mengintegrasikan praktik lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka, serta memberikan wawasan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung UMKM menuju ekonomi yang lebih hijau dan berkelanjutan [6].

Tabell. Reseach Gap

| Research Gap                                                                                        | Isu/ Peneliti                                                                         | Temuan :                                                                                                                                                |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ada Perbedaan Hasil Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan UMKM | Isu : Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan UMKM |                                                                                                                                                         |
|                                                                                                     | Aida Meiyana(2020)                                                                    | kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.                      |
|                                                                                                     | Ica Camilia (2022)                                                                    | kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. |
|                                                                                                     | Luh Emmy (2021)                                                                       | kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.                            |

Penelitian ini akan mengkaji: (1) sejauh mana kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Jawa Tengah dan (2) bagaimana biaya lingkungan memoderasi hubungan tersebut.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah elemen penting dalam manajemen perusahaan dan organisasi yang mendapat perhatian meningkat dalam beberapa dekade terakhir. Kesadaran akan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan mendorong berbagai pihak untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan. Konsep ini mencakup berbagai tindakan yang bertujuan untuk mengurangi jejak ekologis, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan meminimalkan polusi serta limbah [14].

Dengan semakin ketatnya regulasi pemerintah dan meningkatnya tekanan dari masyarakat, perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial. Selain itu, pendekatan proaktif dalam manajemen lingkungan membantu perusahaan mematuhi peraturan yang semakin ketat dan mengurangi risiko litigasi. Pengukuran kinerja lingkungan melibatkan berbagai indikator. Alat dan metode untuk menilai kinerja ini terus berkembang, dengan banyak perusahaan yang mengadopsi standar internasional seperti ISO 14001. Penilaian dan pelaporan yang transparan mengenai kinerja lingkungan tidak hanya memberikan gambaran tentang dampak lingkungan dari suatu organisasi [12].

Dalam konteks ini, penelitian mengenai kinerja lingkungan menjadi sangat relevan. Kinerja lingkungan merujuk pada upaya dan hasil yang dicapai organisasi dalam mengelola dampak lingkungannya. Kinerja lingkungan tidak hanya dilihat dari seberapa baik suatu organisasi memenuhi standar lingkungan yang ditetapkan, tetapi juga dari inovasi dan langkah proaktif yang diambil untuk meningkatkan keberlanjutan [15].

Perusahaan dan organisasi di seluruh dunia semakin menyadari pentingnya kinerja lingkungan karena beberapa alasan utama:

1. **Regulasi dan Kepatuhan** : Pemerintah di berbagai negara telah menetapkan peraturan ketat terkait lingkungan. Kepatuhan terhadap regulasi ini adalah wajib, dan kinerja lingkungan yang baik membantu organisasi untuk menghindari sanksi hukum.
2. **Reputasi dan Citra Perusahaan** : Konsumen dan investor semakin memperhatikan aspek lingkungan dalam keputusan mereka.
3. **Efisiensi Operasional** : Mengelola sumber daya dengan lebih efisien tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga dapat mengurangi biaya operasional. Misalnya, pengurangan penggunaan energi dan air dapat menekan biaya secara signifikan.
4. **Keberlanjutan Jangka Panjang** : Perusahaan yang berinvestasi dalam kinerja lingkungan sering kali lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan memastikan keberlanjutan operasional mereka dalam jangka panjang.

Mengukur kinerja lingkungan melibatkan berbagai indikator [13], antara lain:

- Penggunaan Energi : Efisiensi energi dan penggunaan sumber energi terbarukan adalah aspek penting dalam kinerja lingkungan.
- Penggunaan Air : Manajemen air yang efisien dan upaya untuk mengurangi konsumsi air serta mencegah pencemaran sumber air.
- Pengelolaan Limbah.
- Konservasi dan Keanekaragaman Hayati : Inisiatif untuk melindungi ekosistem dan keanekaragaman hayati di sekitar area operasi perusahaan.

Untuk meningkatkan kinerja lingkungan, perusahaan dapat mengadopsi beberapa strategi berikut:

1. Implementasi Sistem Manajemen Lingkungan (SML) : Mengadopsi standar internasional seperti ISO 14001 membantu perusahaan mengelola dan meningkatkan kinerja lingkungan mereka secara sistematis.
2. Inovasi Teknologi : Menggunakan teknologi ramah lingkungan untuk mengurangi emisi dan limbah, serta meningkatkan efisiensi sumber daya.
3. Pendidikan dan Pelatihan : Melatih karyawan tentang praktik terbaik lingkungan dan mengintegrasikan kesadaran lingkungan dalam budaya perusahaan.
4. Kolaborasi dan Kemitraan : Bekerjasama dengan pihak eksternal, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal untuk mengembangkan solusi lingkungan yang efektif.
5. Pelaporan dan Transparansi : Menyediakan laporan kinerja lingkungan yang transparan kepada pemangku kepentingan untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan memfasilitasi umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

Kinerja lingkungan merupakan komponen krusial dalam operasional perusahaan yang modern dan bertanggung jawab. Dengan mengadopsi strategi yang tepat dan berkomitmen pada peningkatan berkelanjutan, organisasi tidak hanya dapat memenuhi kewajiban hukum. Penelitian dan praktik terbaik dalam kinerja lingkungan terus berkembang, membantu perusahaan mencapai keseimbangan antara keberhasilan ekonomi dan tanggung jawab lingkungan [16].

## **2.2. BIAYA LINGKUNGAN**

Biaya lingkungan merupakan konsep yang semakin signifikan dalam manajemen perusahaan dan kebijakan publik. Konsep ini mencakup biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, organisasi, dan masyarakat untuk mengurangi, mengelola, dan mengkompensasi dampak negatif terhadap lingkungan. Biaya tersebut meliputi berbagai aspek, seperti investasi dalam teknologi bersih, pengelolaan limbah, pemulihan ekosistem, serta pembayaran denda atau pajak lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah [10].

Kesadaran akan pentingnya biaya lingkungan meningkat seiring dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif aktivitas manusia terhadap ekosistem dan perubahan iklim. Hal ini penting tidak hanya untuk kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga untuk menjaga reputasi perusahaan, memenuhi harapan konsumen, dan memastikan keberlanjutan operasional jangka panjang [11].

Pengelolaan biaya lingkungan yang efektif dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan. Selain mengurangi risiko hukum dan meningkatkan efisiensi operasional, pendekatan proaktif dalam mengelola biaya lingkungan dapat membuka peluang baru, seperti akses ke pasar hijau. Selain itu, transparansi dalam pelaporan biaya lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya yang semakin memperhatikan isu keberlanjutan dalam keputusan mereka.

Pendekatan untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan bervariasi tergantung pada sektor industri, ukuran perusahaan, dan lokasi geografis. Secara umum, biaya ini dapat dikategorikan ke dalam biaya pencegahan, biaya pengendalian, biaya remediasi, dan biaya pemulihan. Biaya pencegahan melibatkan investasi dalam teknologi dan praktik yang mengurangi dampak lingkungan sebelum terjadi. Biaya pengendalian berhubungan dengan upaya mengelola dampak yang sedang berlangsung, seperti pengolahan limbah dan pengurangan emisi. Biaya remediasi mencakup tindakan untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi, sementara biaya pemulihan berfokus pada mengembalikan kondisi lingkungan ke keadaan semula atau lebih baik.

Pendekatan ini tidak hanya relevan bagi perusahaan, tetapi juga bagi pembuat kebijakan yang bertujuan menciptakan regulasi yang mendukung keberlanjutan tanpa menghambat pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, pemahaman dan manajemen biaya lingkungan adalah aspek penting dari tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam strategi bisnis dan operasional, perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan perlindungan lingkungan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat luas.

Biaya lingkungan merujuk pada pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan, organisasi, dan masyarakat untuk mengurangi, mengelola, dan mengkompensasi dampak negatif terhadap lingkungan. Biaya ini mencakup investasi dalam teknologi bersih, pengelolaan limbah, pemulihan ekosistem, serta pembayaran denda atau pajak lingkungan yang dikenakan oleh pemerintah. Kesadaran akan pentingnya biaya lingkungan telah meningkat seiring dengan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem dan perubahan iklim [1].

Biaya lingkungan memiliki peran penting dalam manajemen perusahaan dan kebijakan publik, yang dapat dijelaskan melalui beberapa poin utama:

1. **Regulasi dan Kepatuhan** : Pemerintah di berbagai negara memberlakukan peraturan ketat untuk melindungi lingkungan. Perusahaan harus mematuhi regulasi ini untuk menghindari sanksi hukum dan memastikan kelancaran operasi mereka.
2. **Reputasi dan Citra Perusahaan** : Konsumen dan investor semakin memperhatikan aspek lingkungan dalam keputusan mereka, sehingga perusahaan yang proaktif dalam mengelola biaya lingkungan dapat memperoleh citra positif di mata publik.
3. **Efisiensi Operasional** : Mengelola sumber daya dengan efisien dapat mengurangi dampak lingkungan sekaligus menekan biaya operasional. Misalnya, pengurangan konsumsi energi dan air dapat menghasilkan penghematan biaya yang signifikan.
4. **Keberlanjutan Jangka Panjang** : Perusahaan yang berinvestasi dalam pengelolaan biaya lingkungan lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan dapat memastikan keberlanjutan operasional jangka panjang mereka.

Biaya lingkungan dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis utama:

1. **Biaya Pencegahan** : Pengeluaran yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, seperti investasi dalam teknologi bersih dan praktik manajemen berkelanjutan.
2. **Biaya Pengendalian** : Biaya yang dikeluarkan untuk mengendalikan dampak lingkungan yang sedang berlangsung, seperti pengolahan limbah dan pengurangan emisi.
3. **Biaya Remediasi** : Pengeluaran untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi, termasuk pembersihan area yang tercemar dan pemulihan ekosistem.
4. **Biaya Pemulihan** : Pengeluaran yang difokuskan pada mengembalikan kondisi lingkungan ke keadaan semula atau lebih baik setelah terjadi kerusakan.

Untuk mengelola biaya lingkungan secara efektif, perusahaan dapat mengadopsi beberapa strategi berikut:

1. Implementasi Sistem Manajemen Lingkungan (SML) : Mengadopsi standar internasional seperti ISO 14001 membantu perusahaan mengelola dan meningkatkan kinerja lingkungan mereka secara sistematis.
2. Inovasi Teknologi : Memanfaatkan teknologi ramah lingkungan untuk mengurangi emisi dan limbah serta meningkatkan efisiensi sumber daya.
3. Pendidikan dan Pelatihan : Mengedukasi karyawan tentang praktik lingkungan terbaik dan mengintegrasikan kesadaran lingkungan dalam budaya perusahaan.
4. Kolaborasi dan Kemitraan : Bekerjasama dengan pihak eksternal, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal untuk mengembangkan solusi lingkungan yang efektif.
5. Pelaporan dan Transparansi : Menyediakan laporan kinerja lingkungan yang transparan kepada pemangku kepentingan untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan memfasilitasi umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

Mengelola biaya lingkungan secara efektif dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain:

- Pengurangan Risiko Hukum : Mematuhi regulasi lingkungan membantu menghindari denda dan sanksi hukum.
- Efisiensi Operasional : Mengelola sumber daya secara efisien dapat mengurangi biaya operasional.
- Akses ke Pasar.
- Peningkatan Daya Saing : Inovasi teknologi ramah lingkungan dapat meningkatkan daya saing perusahaan.
- Kepercayaan Investor : Transparansi dalam pelaporan biaya lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian dan pengembangan dalam manajemen biaya lingkungan terus berkembang. Fokusnya mencakup pengembangan teknologi baru, peningkatan praktik manajemen, dan implementasi sistem yang lebih baik untuk pemantauan dan pelaporan.

Biaya lingkungan merupakan aspek penting dari tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam strategi bisnis dan operasional, perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Hal ini tidak hanya membantu perusahaan memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat luas. Pendekatan yang tepat dalam mengelola biaya lingkungan dapat memberikan manfaat signifikan, baik dari segi operasional maupun reputasi, serta memastikan keberlanjutan jangka panjang [3].

### **2.3. KINERJA KEUANGAN**

Kinerja keuangan adalah elemen penting dalam manajemen perusahaan, yang menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan dan mencapai tujuan bisnisnya. Evaluasi kinerja keuangan mencakup analisis berbagai indikator seperti pendapatan, laba bersih, rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Indikator-indikator ini memberikan pandangan komprehensif tentang kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan serta berkembang dalam pasar yang kompetitif.

Pentingnya kinerja keuangan telah semakin disorot dalam beberapa dekade terakhir karena ekonomi global yang dinamis dan kompleks. Perusahaan harus tidak hanya mencapai pertumbuhan yang stabil, tetapi juga tetap adaptif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis. Ini menjadikan analisis kinerja keuangan sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan strategis, baik untuk manajemen internal maupun investor eksternal.

Kinerja keuangan yang buruk dapat menurunkan nilai perusahaan dan menyebabkan kerugian bagi pemegang saham. Oleh karena itu, pengukuran dan pengelolaan kinerja keuangan sangat penting tidak hanya untuk operasi sehari-hari tetapi juga untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan bisnis [5].

Dalam persaingan global yang semakin ketat, perusahaan harus mengintegrasikan analisis kinerja keuangan dengan strategi bisnis mereka. Ini termasuk melakukan evaluasi rutin terhadap laporan keuangan, memahami tren pasar, dan mengantisipasi risiko yang mungkin muncul. Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang kinerja keuangan adalah kunci bagi manajemen yang efektif dan kesuksesan bisnis yang berkelanjutan. Melalui pengelolaan keuangan yang bijaksana, perusahaan dapat mencapai stabilitas ekonomi, meningkatkan daya saing [4].

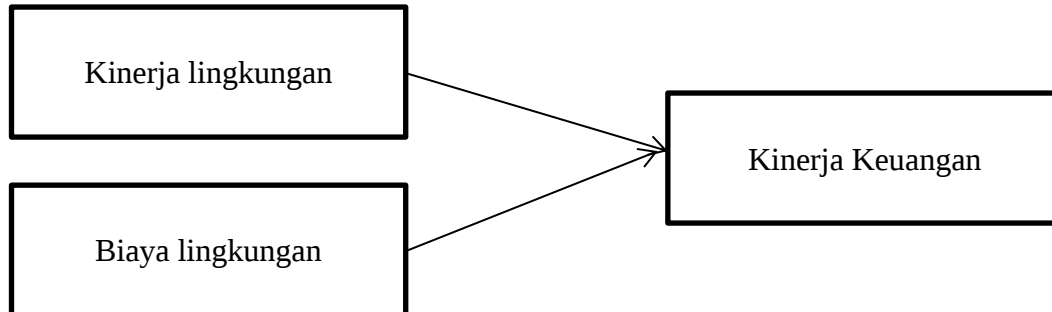
Evaluasi kinerja keuangan melibatkan analisis berbagai aspek keuangan, termasuk pendapatan, biaya, laba bersih, arus kas, serta posisi keuangan dalam jangka waktu tertentu. Pentingnya kinerja keuangan sangatlah besar dalam konteks manajemen bisnis. Sebuah perusahaan dengan kinerja keuangan yang solid memiliki kemampuan untuk membiayai operasi sehari-hari, menginvestasikan dalam pertumbuhan, membayar utang, memberikan dividen kepada pemegang saham, serta menanggung risiko dengan lebih baik. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menyebabkan ketidakstabilan finansial, kesulitan mendapatkan pembiayaan tambahan, dan bahkan kebangkrutan [2].

Kinerja keuangan memberikan sejumlah keuntungan dan elemen penting yang sangat diperlukan dalam ranah manajemen bisnis:

1. **Pemantauan Kondisi Finansial** : Evaluasi kinerja keuangan membantu entitas untuk secara teratur memantau kesehatan finansial mereka. Ini melibatkan analisis berbagai indikator keuangan seperti pendapatan, profitabilitas, dan arus kas untuk menilai apakah mereka dalam posisi finansial yang kokoh atau menghadapi tekanan keuangan.
2. **Dasar untuk Pengambilan Keputusan yang Terinformasi** : Tinjauan kinerja keuangan memberikan fondasi yang kuat bagi manajemen untuk membuat keputusan strategis yang didasarkan pada informasi yang akurat. Informasi keuangan yang tepat membantu manajemen untuk mengevaluasi kinerja operasional, mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan, dan alokasi sumber daya secara efisien.
3. **Penilaian Kinerja** : Kinerja keuangan memungkinkan entitas untuk menilai pencapaian terhadap tujuan keuangan yang telah ditetapkan.
4. **Daya Tarik bagi Investor dan Kreditor** : Investor dan kreditor menggunakan informasi kinerja keuangan untuk menilai potensi investasi dan risiko kredit. Kinerja keuangan yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor serta mempermudah entitas dalam mendapatkan pendanaan tambahan.
5. **Kepatuhan terhadap Regulasi** : Entitas wajib mematuhi berbagai regulasi keuangan yang berlaku. Kinerja keuangan yang baik memastikan bahwa entitas tersebut mematuhi persyaratan regulasi yang berlaku dan menghindari konsekuensi hukum yang mungkin timbul akibat pelanggaran.
6. **Perencanaan Keuangan Jangka Panjang** : Analisis kinerja keuangan mendukung perencanaan keuangan yang berkelanjutan. Ini melibatkan pengembangan rencana keuangan yang realistis dan perkiraan kebutuhan modal untuk pertumbuhan dan pengembangan di masa depan.
7. **Pengukuran Efisiensi dan Profitabilitas** : Kinerja keuangan memberikan gambaran tentang seberapa efisien operasional dan seberapa menguntungkannya suatu entitas. Ini membantu manajemen untuk mengevaluasi posisi mereka dalam industri dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

## 2.4. Kerangka Model dan hipotesis

### KERANGKA MODEL



### HIPOTESIS

H1 : pengaruh kinerja lingkunga terhadap kinerja keuangan.

H2 : pengaruh biaya lingkunga terhadap kinerja keuangan.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang fokusnya adalah pada pengukuran dan analisis statistik untuk menyelidiki korelasi antara berbagai variabel yang diteliti. Dalam metode ini, data dikumpulkan dalam bentuk angka atau data numerik, kemudian dianalisis menggunakan berbagai teknik statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis dan terukur menyelidiki fenomena yang dipelajari, serta menghasilkan temuan yang dapat diinterpretasikan secara kuantitatif.

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif asosiatif untuk menyelidiki korelasi antara variabel-variabel yang relevan. Dengan memanfaatkan teknik-teknik statistik, peneliti dapat menguji hipotesis dan menghasilkan temuan yang berkontribusi pada pemahaman dan pengembangan dalam bidang penelitian ini. Pendekatan ini menyediakan kerangka kerja yang kokoh untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang diselidiki dengan cara yang terstruktur dan terukur.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

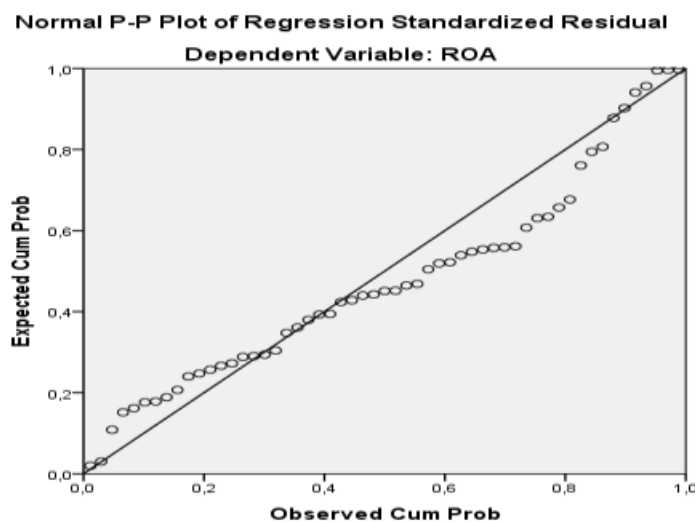
##### 4.1. Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel2. Reseach Gap

|                         | N  | Min   | Maks  | Mean   | Std. Deviasi |
|-------------------------|----|-------|-------|--------|--------------|
| Kinerja Lingkungan (X1) | 65 | 0,001 | 0,801 | 0,024  | 0,013        |
| Biaya lingkungan (X2)   | 65 | 13,78 | 18,03 | 16,034 | 1,048        |
| ROA                     | 65 | 1,08  | 43,02 | 9,036  | 9,453        |
| Valid N (listwise)      | 65 |       |       |        |              |

Berdasarkan dari hasil pengujian statistik deskriptif data yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel diatas. Dari data mean yang tercantum dalam tabel dapat diamati bahwa nilai rata-rata X1 dan X2 yang dikeluarkan berada pada tingkat yang rendah. Namun, demikian, rerata dari sampel penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Jawa Tengah dalam kelompok besar memiliki profit rata-rata yang cukup tinggi.

##### 4.2. Pengujian Asumsi Klasik

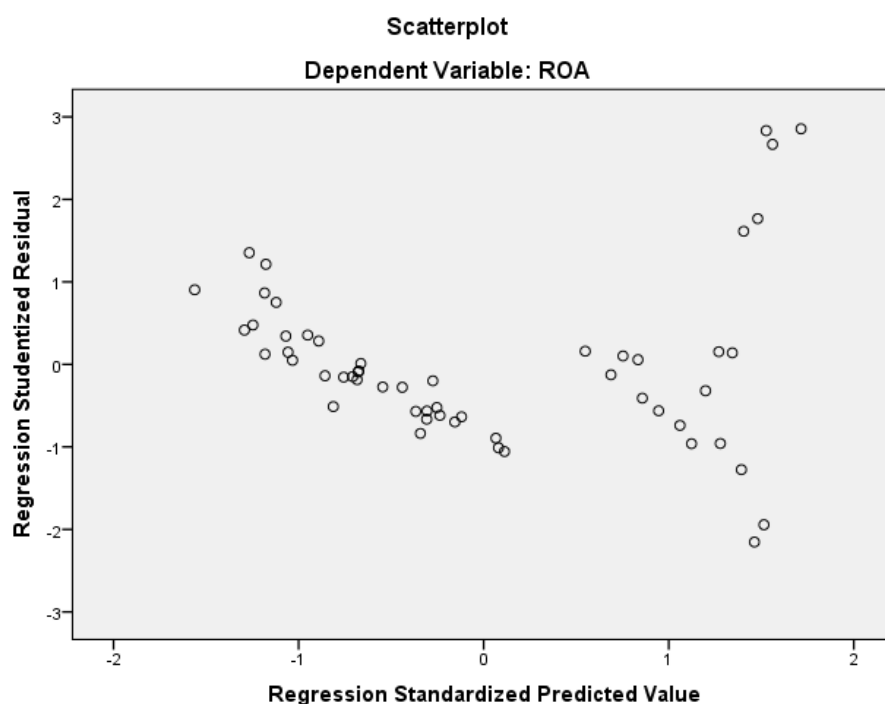


Berdasarkan dari hasil pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada gambar diatas dimana menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi yang normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel3. Pengujian aumsi klasik

| Model | D-W   |
|-------|-------|
| 1     | 1,015 |

Berdasarkan pengujian DW dapat dilihat pada tabel diatas dengan nilai 1,015 dimana dengan perbandingan dengan menggunakan taraf sebuah nilai signifikansi dimana dengan nilai 5% dan jumlah sampel yang ada pada oenelitian yang dilakukan saat ini berjumlah 65. Dengan jumlah nilai DW yaitu bernilai 1,015 melebihi dari nilai batas DU maka dengan begitu pada penelitian yang dilakukan saat ini tidak ada terdapat korelasi.



Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar menunjukkan bahwa tidak terlihat adanya pola yang terbentuk secara khusus, di mana titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada kehadiran heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### 4.3. Pengujian analisis regresi linear berganda

Tabel4. Pengujian analisis regresi linear berganda

| Variabel           | Predicted Sign | Coefficient | p-value |
|--------------------|----------------|-------------|---------|
| Kinerja lingkungan | +              | -5,695      | 0,831   |
| Biaya perusahaan   | +              | 4,743       | 0       |
| Adj. R             |                | 0,332       |         |
| F-Statistic        |                | 13,647      |         |
| Prob (F-statistic) | 0              |             |         |
| N                  |                | 46          |         |

Berdasarkan dari pengujian yang dilakukan saat ini didapatkan sebuah hasil koefisien determinasi yang ada pada penelitian yang dilakukan pada saat ini dimana nilai dari koefisien determinasi menunjukkan nilai yang berjumlah 0.164 atau bisa dikatakan 16,4%, dengan begitu pada penelitian saat ini variabel yang bersifat independen yaitu X1 dan X2 memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan UMKM sebesar 16,4%.

Dengan melihat pada tabel diatas variabel X1 memiliki nilai yaitu sebesar 4,021 melebihi dari nilai 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwasannya variabel X1 memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Y dengan nilai dari signifikansi nya yaitu sebesar 0. Dengan begitu pada penelitian yang dilakukan saat ini dengan demikian H1 diterima. Dengan melihat pada tabel diatas variabel X2 memiliki nilai yaitu sebesar -0,074 tidak melebihi dari nilai 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwasannya variabel X2 tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Y dengan nilai dari signifikansi nya yaitu sebesar 0. Dengan begitu pada penelitian yang dilakukan saat ini dengan demikian H2 ditolak.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

1. Variabel X1 kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Y yaitu kinerja keuangan. Koefisien determinasi menunjukkan nilai yang berjumlah 0.164 atau bisa dikatakan 16,4%, dengan begitu pada penelitian saat ini variabel yang bersifat independen yaitu X1 memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan UMKM sebesar 16,4%. Dengan melihat pada tabel diatas variabel X1 memiliki nilai yaitu sebesar 4,021 melebihi dari nilai 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwasannya variabel X1 memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Y dengan nilai dari signifikansi nya yaitu sebesar 0.
2. Variabel X2 biaya keuangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Y yaitu kinerja keuangan. Koefisien determinasi menunjukkan nilai yang berjumlah 0.164 atau bisa dikatakan 16,4%, dengan begitu pada penelitian saat ini variabel yang bersifat independen yaitu X1 dan X2 memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan UMKM sebesar 16,4%. Variabel X2 memiliki nilai yaitu sebesar -0,074 tidak melebihi dari nilai 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwasannya variabel X2 tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Y dengan nilai dari signifikansi nya yaitu sebesar 0. Dengan begitu pada penelitian yang dilakukan saat ini dengan demikian H2 ditolak.

### 5.2. Saran

Setelah melihat hasil dari data yang ada pada penelitian ini 2 variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM memiliki pengaruh yang positif dan tidak memiliki pengaruh. Sehingga untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel lainnya seperti pendapatan, inovasi dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andayani, R. (2016). Hubungan Antara Iso 14001, Environmental performance dan Environmental disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*.
- [2] Bahri, S. & C. F. A. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*.
- [3] Bangun, R. N. & S. C. W. (2013). Pelaporan Biaya Lingkungan Dan Penilaian Kinerja Lingkungan (Studi Kasus Pada PT Tangjungenim Lestari Pulp And Paper). *Jurnal Ilmiah Akuntansi: Universitas Atmajaya Yogyakarta*.
- [4] Damanik, I. G. A. B. A. & Y. I. K. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- [5] Evita, M. & S. S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement: Jurnal Akuntansi*.
- [6] Fitriani, A. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN. 2. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.
- [7] Ikhsan, A. A. N. & M. H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan Listing di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008–2014).
- [8] Karuniasari, P. (2013). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- [9] Mastilah, M. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2011-2014.
- [10] Ningtyas, A. A. & T. D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JASa. Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*.
- [11] Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*.
- [12] Putra, D. & U. I. L. (2017). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*.
- [13] Rohelmy, F. A. (2015). Efektivitas Penerapan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Meminimalkan Dampak Lingkungan (Studi pada PT. EMDEKI UTAMA). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- [14] Septiadi, N. L. E. I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*.
- [15] Siregar, I. F. R. R. & Z. Z. (2019). Analisis Kontribusi Accounting Dan Akuntan Terhadap Perkembangan Dan Pengungkapan Sustainable Reporting. *Jurnal Akuntansi Kompetif*.
- [16] Tunggal, W. S. P. & F. F. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan Csr Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*.